

Kemampuan Literasi Digital Dosen Dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar Memasuki Era Society 5.0 di kabupaten Halmahera Utara

Sitti Nurulbayti ✉

Institut Agama Islam Negeri Ternate

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat literasi digital yang dimiliki oleh dosen perguruan tinggi di Kabupaten Halmahera Utara, Tenaga pendidik perlu kuasai literasi digital untuk menghadapi era society 5.0. Penelitian ini analisis kemampuan literasi digital dosen di Kab. Halmahera Utara, hubungannya dengan kesiapan menghadapi era society 5.0, persiapan pengembangan SDM, dan strategi yang direncanakan. Penelitian menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif dengan 65 sampel dosen. Hasilnya menunjukkan kemampuan mencari dan berbagi informasi pembelajaran digital di atas rata-rata, sedangkan menilai kredibilitas, kualitas, dan meramu informasi digital di bawah rata-rata. Responden memberi skor 6,8 untuk kemampuan literasi digital secara umum. Terdapat korelasi erat antara kemampuan literasi digital dengan kesiapan memasuki era society 5.0 ($r=0,904$, $p=0,000$). Persiapan dosen melibatkan pengembangan mental, ilmu, iman, pelatihan, pengetahuan baru, dan teknologi, sementara strateginya melibatkan kerjasama dengan pihak terkait, pemanfaatan fasilitas IT, dan peningkatan literasi data, teknologi, dan manusia. Keywords: Literasi digital Dosen, Era society 5.0, Pengembangan SDM.

Kata Kunci: *Era Society 5.0, Literasi digital, Proses Belajar.*

Abstract

This study aims to identify the level of digital literacy among university lecturers in North Halmahera Regency. Educators need to master digital literacy to face the era of Society 5.0. This research analyzes the digital literacy skills of lecturers in North Halmahera Regency, their relationship with readiness to enter the Society 5.0 era, human resources development preparations, and planned strategies. The study uses qualitative and quantitative methods with 65 lecturer samples. The results show that the ability to search for and share digital learning information is above average, while evaluating the credibility, quality, and processing of digital information are below average. Respondents gave a score of 6.8 for digital literacy skills overall. There is a strong correlation between digital literacy skills and readiness to enter the Society 5.0 era ($r=0.904$, $p=0.000$). Lecturers' preparations involve mental, knowledge, faith, training, new knowledge, and technology development, while their strategies involve collaboration with relevant parties, utilization of IT facilities, and improvement of data, technology, and human literacy.

Keywords: *Digital literacy, Lecturers, Society 5.0 era, Human resources development.*

Copyright (c) 2023 Sitti Nurulbayti

✉ Corresponding author :

Email Address : nurulbayti@iain-ternate.ac.id

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi memainkan peran penting dalam membentuk masyarakat modern. Perkembangan teknologi yang pesat telah mengubah cara orang berinteraksi, belajar, dan mengajar. Dalam bidang pendidikan, teknologi telah menghadirkan interaktivitas, keefektifan, dan kemudahan dalam proses belajar mengajar. (Raja & Nagasubramani, 2018). Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21 yang diperlukan. (Adiyana Adam, 2023a) Era digital menuntut penggunaan teknologi sebagai alat pembelajaran yang penting, memungkinkan guru menyajikan materi dengan cara yang menarik dan efektif bagi peserta didik di semua tingkatan pendidikan. (Ratheeswari, 2018).

Dengan kemajuan teknologi, dunia pendidikan mengalami banyak perubahan dan berkembang. Banyak perubahan dilakukan, termasuk materi pembelajaran, metode mengajar, dan cara siswa belajar (Mulyani & Haliza, 2021). Teknologi pendidikan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Ini terjadi karena aplikasi teknologi informasi dapat membantu menyelesaikan masalah dan meningkatkan hasil belajar siswa (Rusydi, 2017).

Perkembangan teknologi memiliki efek negatif selain manfaatnya untuk kehidupan manusia. Plagiasi, risiko kerahasiaan data, dan pencarian yang terlalu bebas untuk anak-anak merupakan bahaya (Mulyani & Haliza, 2021). Karena keragaman budaya Indonesia sangat dihargai, pergeseran kebudayaan juga mengancam masyarakat (Munti & Syaifuddin, 2020).

Dalam dunia pendidikan, penggunaan teknologi sering dihadapkan pada tantangan yang akhirnya berujung pada masalah. (Adiyana Adam, 2023b) Di antaranya adalah infrastruktur yang tidak merata di Indonesia, perangkat teknologi yang sudah tua, kurangnya undang-undang yang mengatur penggunaan teknologi, dan faktor ekonomi untuk memenuhi kebutuhan teknologi. Sudah jelas bahwa ada solusi yang diperlukan agar penerapan teknologi dalam dunia pendidikan dapat dilakukan dengan lebih mudah di masa depan. Beberapa solusi yang dapat dipertimbangkan termasuk akses ke internet dan teknologi digital di institusi pendidikan, materi pembelajaran interaktif yang dibuat dengan bantuan teknologi, kemampuan dan keterampilan guru dalam menggunakan teknologi, dan perawatan fasilitas. Menurut Akbar dan Noviani (2019)

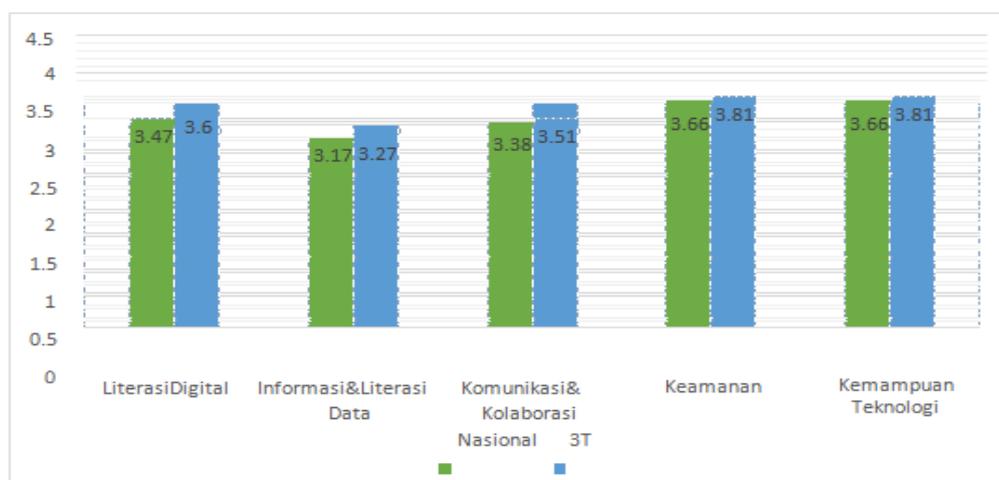
Salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan seseorang untuk menggunakan media teknologi adalah literasi digital. Dalam sebuah penelitian, ditemukan bahwa keterampilan literasi digital dalam dunia pendidikan memberikan dampak positif. Artinya, jika guru dan siswa memiliki keterampilan literasi digital yang baik, pemahaman mereka dan kemampuan mereka untuk menggunakan media digital juga akan baik. (Asari, Kurniawan, Ansor & Putra, 2019)

Literasi digital sangat penting bagi siswa karena memiliki hubungan yang signifikan dengan belajar secara mandiri, sehingga memiliki kemampuan literasi digital dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan dan pengetahuan mereka (Akbar & Anggaraeni, 2017). Dengan memiliki kemampuan literasi digital yang memadai, generasi muda yang akan memasuki dunia kerja akan lebih siap (Akbar & Anggaraeni, 2017). Mereka tidak hanya diharuskan untuk berhadapan dengan dunia

pendidikan, tetapi juga dengan dunia kerja modern yang memanfaatkan kemajuan teknologi.

Pengembangan literasi digital di dunia pendidikan adalah krusial untuk membangun karakter bangsa yang unggul dan siap menghadapi era pendidikan abad ke-21. Dalam konteks revolusi industri 4.0, literasi digital tidak hanya memperkaya metode dan materi pembelajaran, tetapi juga memungkinkan generasi muda untuk lebih cepat beradaptasi dengan teknologi saat ini. Namun, pentingnya literasi digital semakin mendalam mengingat tingkat literasi baca tulis yang rendah di Indonesia. Data dari Program for International Students Assessment (PISA) tahun 2018 menunjukkan bahwa Indonesia berada di peringkat 71 dari 79 negara dalam hal literasi baca tulis, menunjukkan kekurangan dalam pemahaman teks kompleks. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya penekanan pada literasi digital sejak dini, meskipun teknologi informasi dan komunikasi diajarkan namun belum mampu memberdayakan literasi digital secara efektif. (Fairuza, 2021)

Indonesia belum menerima skor baik atau sedang, menurut survei literasi digital yang dilakukan pada tahun 2020. Untuk mengukur literasi digital orang Indonesia, empat indeks diuji: Informasi & Literasi Data, Komunikasi & Kolaborasi, Keamanan, dan Kemampuan Teknologi. Indeks Informasi & Literasi Data menerima skor paling rendah, sedangkan indeks Keamanan dan Kemampuan Teknologi menerima skor tertinggi. Perbedaan antara keempat indeks tersebut ditunjukkan pada grafik berikut. (Kominfo; Katadata, 2020)



Gambar 1. Indeks Literasi Digital Nasional dan Daerah 3T

Grafik di atas menunjukkan indeks literasi digital nasional dan daerah 3T—terdepan, terluar, dan tertinggal. Hasil survei menunjukkan bahwa masalah geografi tidak menghalangi peningkatan literasi digital. Angka literasi digital daerah 3T sebenarnya lebih tinggi daripada angka nasional. Hasil survei kominfo di atas tidak sesuai dengan kenyataan bahwa daerah 3T biasanya tampak lebih tertinggal dibandingkan angka nasional. Meskipun demikian, angka-angka ini masih termasuk dalam kategori sedang atau belum mencapai indeks literasi digital yang baik.

Selama pandemi COVID-19, pengembangan teknologi menjadi alternatif pembelajaran yang diperlukan. Pembelajaran online memungkinkan siswa mengakses pembelajaran tanpa batasan jarak dan memudahkan interaksi antara siswa dan guru. (Adam, 2023) Oleh karena itu, ada kemungkinan besar akan muncul generasi yang memiliki kecerdasan dan keterampilan yang tinggi. Tetapi ketika

digunakan, ditemukan bahwa teknologi digunakan untuk tujuan lain daripada pembelajaran. Sangat penting untuk menggunakan teknologi dalam pembelajaran selama pandemi (Istianda, 2019). Baik guru maupun siswa harus mahir menggunakan teknologi untuk menjadi lebih baik dalam pembelajaran. Untuk menjalankan platform yang dapat memudahkan pembelajaran selama pandemi COVID-19, literasi digital yang baik diperlukan. Fitriyani dan Mukhlis, 2021

Tenaga pendidik memegang peran penting dalam mengembangkan pembelajaran berbasis teknologi, penguasaan literasi digital bagi para guru menjadi suatu kewajiban. Dalam Framework Kemampuan UNESCOICT untuk Guru, tiga hal penting untuk pembelajaran di masa pandemi: literasi teknologi, pengetahuan menganalisis yang mendalam, dan pengetahuan kreatif. Anak-anak akan mudah diajarkan dan menguasai iteknologi jika guru menguasainya. Ministry of Education and Technology, 2021

Perkembangan teknologi yang berkelanjutan telah menghasilkan perubahan baru yang disebut "era masyarakat 5.0". Jepang membangun gagasan ini sebagai penyempurnaan dari era sebelumnya, terutama resolusi industri 4.0. Gagasan ini menggabungkan sains dan teknologi. Dalam masyarakat 5.0, reformasi sosial – atau inovasi – akan menciptakan masyarakat yang melihat ke depan. Anggotanya akan saling menghormati, melampaui generasi, dan memiliki kesempatan untuk menjalani hidup yang aktif dan menyenangkan..

Era society 5.0 mencapai tingkat konvergensi yang tinggi antara dunia maya (virtua lspace) dan ruang fisik (real space). Sebagian besar informasi dari sensor di ruang fisik terakumulasi didunia maya, kemudian dianalisis dengan kecerdasan buatan (AI), dan hasil analisisnya diumpankan kembali ke manusia di ruang fisik dalam berbagai bentuk. Manusia, benda dan sistem semuanya terhubung di dunia maya dan hasil optimal yang diperoleh AI melebihi kemampuan manusia diumpankan kembali ke ruang fisik. Proses ini membawa nilai baru bagi industri dan masyarakat dengan cara yang sebelumnya tidak mungkin. (Cabinet Office, 2021)

Dalam kasus Society 5.0, dunia maya tidak hanya berarti ruang untuk bertukar data dalam jumlah besar. Ini juga berarti ruang yang diciptakan oleh jaringan komputer untuk menganalisis masalah dan memodelkan solusi dunia nyata yang praktis. Ketika sistem komputer Society 5.0 menganalisis data mentah dunia nyata, mereka harus melakukannya menggunakan struktur yang mencerminkan dunia fisik nyata. Ide penggabungan dunia maya dengan ruang fisik (real world) mengacu pada siklus dimana data mengalir dengan lancar dari ruang fisik (dunia nyata) ke dunia maya dan kemudian mengalir kembali dari dunia maya ke ruang fisik (dunia nyata) didunia maya. Bentuk informasi yang berarti. (Deguchi, etal. ,2020)

Dunia pendidikan harus mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas untuk memasuki era masyarakat 5.0. Semua orang tahu bahwa sumber daya manusia sangat penting dalam era masyarakat 5.0, jadi guru dan siswa harus mempersiapkan diri untuk menghadapi era masyarakat yang sangat pintar. Era masyarakat 5.0 setidaknya memiliki enam literasi dasar: numerasi, sains, informasi, keuangan, budaya, dan kewarganegaraan. Untuk menyambut masuknya era masyarakat 5.0, baik pendidik maupun siswa harus memperkuat pendidikan karakter (Agustini & Sucihati, 2020).

Literasi digital adalah kemampuan seseorang dalam membaca, menafsirkan, dan berinteraksi dengan data di dunia digital. Ini melibatkan aspek teknis (mengoperasikan komputer dan internet) dan kritis (evaluasi media digital). Literasi

digital melibatkan tiga kategori: menemukan dan mengonsumsi konten digital, membuat konten digital, dan mengkomunikasikan konten digital. Model kemampuan digital oleh Jisc mencakup lima area kompetensi: informasi dan literasi data, komunikasi dan kolaborasi, membuat konten digital, keamanan, dan pemecahan masalah.

Peringkat literasi digital di Indonesia rendah. Untuk meningkatkannya, kurikulum teknologi informasi dan dukungan pemerintah dan non-pemerintah diperlukan. Pendidikan dipengaruhi oleh Era Society 5.0, atau masyarakat informasi yang mencakup teknologi seperti Big Data, Internet of Things, dan AI. Teknologi membuat pembelajaran lebih mudah diakses, tetapi juga membuat Anda bergantung pada informasi instan. Pentingnya pengembangan soft skill mahasiswa untuk menghadapi Society 5.0 ditekankan. Pengembangan sumber daya manusia berarti meningkatkan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan yang sesuai dengan tuntutan pekerjaan. Usaha pembangunan masyarakat berarti menciptakan nilai, sikap, dan motivasi yang mendorong perubahan dan peningkatan produktivitas dan pendapatan.

Halmahera Utara merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Maluku Utara yang memenuhi kategori sebagai daerah Terdepan, Terluar dan Tertinggal. Dengan jumlah penduduk pada tahun 2021 sebanyak 199.936 jiwa dengan Indeks Pembangunan Mahasiswa 68,38. Jumlah perguruan tinggi di Halmahera Utara sebanyak 4 perguruan tinggi yakni :Universitas Halmahera (UNIERA), Universitas Hein Namotemo, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan dan Politeknik Perdamaian Halmahera (PADAMARA) dengan jumlah Tenaga Pendidik sebanyak 210 orang (BPS, 2020). Oleh karenanya sangat penting untuk mengetahui kemampuan literasi digital tenaga pendidik di Halmahera Utara dan kesiapannya dalam memasuki era society 5.0

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan desain mixed method yang menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif. Tujuan desain ini adalah untuk mendalami masalah penelitian secara mendalam dengan menggunakan studi kuantitatif untuk mengukur atribut atau sifat masalah (fase I), diikuti oleh studi kualitatif (fase II) untuk memperdalam temuan dari Fase Populasi penelitian mencakup 182 orang dosen aktif dari tiga Perguruan Tinggi di Kabupaten Halmahera Utara. Sampel penelitian sebanyak 65 orang dipilih menggunakan metode simple random sampling.

Data yang digunakan terdiri dari data primer (yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung) dan data sekunder (yang sudah ada dan dikumpulkan oleh pihak lain sebelumnya). Data sekunder berupa dokumen, laporan, buku, dan instrumen terkait lainnya. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, survei, dan wawancara mendalam (in-depth interview) untuk mendapatkan informasi mendalam dari sampel terbatas. Observasi memungkinkan peneliti melihat tindakan subjek dalam situasi tertentu, survei menggunakan kuesioner, dan wawancara mendalam memberikan informasi mendalam dari responden.

Data dianalisis menggunakan metode kuantitatif (analisis statistik dengan uji Pearson correlation) dan kualitatif (analisis deskriptif untuk mendapatkan data dalam bentuk kata-kata). Hipotesis digunakan untuk menguji hubungan antara kemampuan literasi digital dan kesiapan tenaga pendidik dalam menghadapi era Society 5.0. Hipotesis dibuat dalam bentuk H₀ (tidak ada hubungan signifikan) dan H₁ (ada

hubungan signifikan). Keputusan diambil berdasarkan nilai signifikansi (jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka terdapat korelasi) dan tanda bintang (*) pada Pearson correlation (jika ada tanda bintang, maka terdapat korelasi).

Penelitian ini dirancang untuk menyelidiki hubungan antara kemampuan literasi digital dosen dengan kesiapan mereka dalam menghadapi era Society 5.0 menggunakan pendekatan campuran (mixed method) yang memadukan data kuantitatif dan kualitatif. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang masalah penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini adalah penelitian gabungan yang menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif menggunakan uji korelasi Pearson untuk mengevaluasi hubungan variabel dalam data yang dikumpulkan, sedangkan pendekatan kualitatif menggunakan analisis perilaku yang diamati, wawancara, dan kata-kata dari dokumen. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi tingkat literasi digital yang dimiliki oleh dosen perguruan tinggi di Kabupaten Halmahera Utara, mengevaluasi bagaimana literasi digital dosen berhubungan dengan kesiapan untuk menghadapi era Society 5.0, menilai persiapan dosen untuk menghadapi era ini, terutama dalam hal pengembangan SDM, dan mengembangkan strategi yang direncanakan oleh dosen perguruan tinggi untuk mengantisipasi perubahan ke Society 5.0.

Data dikumpulkan dengan penyebaran kuesioner kepada 65 responden dengan teknik *simple random sampling* dan wawancara kepada 10 Dosen pada 3 (tiga) perguruan tinggi di Kabupaten Halmahera Utara yakni: Universitas Hein Namotemo, Universitas Halmahera dan Politeknik Perdamaian Halmahera.

Tabel 1. Populasi Penelitian

No	Nama Perguruan Tinggi	Jumlah Dosen Tetap	Jumlah Dosen Aktif
1	Universitas Hein Namotemo	74	71
2	Universitas Halmahera	107	91
3	Politeknik Perdamaian Halmahera	33	20
	JUMLAH	214	182

Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data dengan dua variabel utama: kemampuan literasi digital dan kesiapan memasuki era Society 5.0. Variabel kemampuan literasi digital terdiri dari lima pertanyaan, sementara variabel kesiapan memasuki era Society 5.0 terdiri dari enam pertanyaan. Selain itu, wawancara juga dilakukan dengan menyampaikan dua pertanyaan untuk memahami lebih dalam bentuk persiapan dan strategi yang diadopsi oleh para dosen dalam menghadapi era Society 5.0. Dalam menyusun pertanyaan kuesioner, penelitian ini menggunakan indikator-indikator tertentu. Untuk menganalisis kemampuan literasi digital, indikator-indikator tersebut meliputi kemampuan mencari informasi digital, kemampuan mengevaluasi platform informasi, kemampuan menciptakan informasi, dan kemampuan mengkomunikasikan informasi. Sementara itu, indikator-indikator kesiapan memasuki era Society 5.0 mencakup memiliki akses koneksi internet (baik

secara pribadi maupun melalui organisasi), kemampuan menerapkan pembelajaran berbasis IT, pelatihan dalam penggunaan pembelajaran IT, dan memiliki konten pembelajaran berbasis IT.

Jenis kelamin, usia, asal instansi/ perguruan tinggi, lama bekerja, dan tingkat pendidikan terakhir adalah karakteristik latar belakang responden dalam penelitian ini. Berikut adalah temuan penelitian:

Tabel 2. Pengujian Karakteristik Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	pria	41	63.1	63.1	63.1
	wanita	24	36.9	36.9	100.0
	Total	65	100.0	100.0	

Sumber: data olahan, 2023.

Dari tabel 1 diatas, maka dapat dijelaskan bahwa dari jumlah sampel sebanyak 65 responden, jumlah responden wanita berjumlah 36,9% atau sebanyak 24 orang, sedangkan jumlah responden pria berjumlah 63.1% atau sebanyak 41 orang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini lebih banyak laki-laki dibandingkan perempuan.

Tabel 2. Pengujian Karakteristik Usia

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Usia (Tahun)	65	24	55	35.97	5.673
Valid N (listwise)	65				

Sumber: data olahan, 2023

Dari tabel 2 diatas, dapat di jelaskan bahwa usia minimal dari responden adalah 24 tahun dan usia maksimal dari responden adalah 55 tahun, rata-rata usia responden adalah 35,97 atau 36 tahun.

Tabel 3. Pengujian Karakteristik Asal Instansi/Perguruan Tinggi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Universitas Halmahera	33	50.8	50.8	50.8
	Universitas Hein Namotemo	25	38.5	38.5	89.2
	Politeknik Padamara	7	10.8	10.8	100.0
	Total	65	100.0	100.0	

Sumber: data olahan, 2023

Dari tabel 3 diatas dapat dijelaskan bahwa dari jumlah sampel sebanyak 65 orang responden yang berasal dari Universitas Halmahera sebanyak 33 orang atau 50.8%, responden yang berasal dari Universitas Hein Namotemo sebanyak 25 Orang atau 38.5% dan responden yang berasal dari Politeknik Perdamaian Halmahera (PADAMARA) sebanyak 7 orang atau 10.8%. Hal ini disebabkan karena jumlah dosen aktif pada Universitas Halmahera lebih banyak dibandingkan dengan jumlah dosen aktif pada Universitas Hein Namotemo dan Politeknik PADAMARA.

Tabel 4. Pengujian Karakteristik Masa Kerja

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Lama Bekerja (Tahun)	65	1.0	21.0	7.654	4.7803
Valid N (listwise)	65				

Dari tabel 4 diatas dapat dijelaskan bahwa masa kerja minimal dari dosen yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah 1 tahun bekerja dan masa kerja maksimal dari dosen yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah 21 tahun bekerja. Adapun rata-rata masa kerja dari seluruh dosen yang menjadi responden adalah 7.654 tahun.

Tabel 5. Pengujian Karakteristik Pendidikan Terakhir

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sarjana	2	3.1	3.1	3.1
	Magister	61	93.8	93.8	96.9
	Doktor	2	3.1	3.1	100.0
	Total	65	100.0	100.0	

Sumber: data olahan, 2023

Dari tabel 4.5 diatas, dapat dijelaskan bahwa jumlah responden yang berpendidikan Sarjana (S1) adalah sebanyak 2 orang atau 3.1%, jumlah responden yang berpendidikan Magister (S2) adalah sebanyak 61 orang atau 93.8% dan jumlah responden yang berpendidikan Doktor (S3) sebanyak 2 orang atau 3.1%. maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah responden dengan pendidikan terakhir Magister atau S2.

Hasil Uji Validitas dan Realibilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan instrumen dalam mengukur variabel penelitian. Suatu data akan dinyatakan valid apabila r hitung lebih besar dari r tabel, begitu juga sebaliknya apabila r hitung lebih kecil dari r tabel maka data tersebut dinyatakan tidak valid. Dalam penelitian ini, untuk menguji validitas dari variabel kemampuan literasi digital dosen perguruan tinggi di Kabupaten Halmahera Utara dan kesiapan dosen perguruan tinggi dalam menghadapi era society 5.0. Dari hasil uji validasi dijelaskan bahwa, nilai signifikansi $p < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item instrumen memiliki validitas yang baik sehingga dapat digunakan untuk tahap analisis selanjutnya.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Suatu data dapat dikatakan realibel apabila nilai cronbach's alpha lebih besar dari 0,70. Adapun hasil uji reliabilitas dari penelitian ini dapat disajikan dalam tabel berikut :

Dari hasil uji reliabilitas diatas dijelaskan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,70 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel memiliki reliabilitas yang baik dan dapat digunakan untuk tahap analisis selanjutnya.

Pembahasan Hasil Penelitian

a. Tingkat Kemampuan Literasi Digital Dosen Perguruan Tinggi di Kabupaten Halmahera Utara.

Penelitian ini mengacu pada pembahasan tentang kemampuan literasi digital dan kesiapan menghadapi era society 5.0 dosen perguruan tinggi di Kabupaten Halmahera Utara. Pembahasan dan uraian dari hasil penelitian ini berpedoman pada data deskriptif, hasil analisa dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dengan data dukung berdasarkan kajian-kajian dan teori-teori yang mendukung penelitian ini. Analisa data terhadap kemampuan literasi digital dosen perguruan tinggi di Kabupaten Halmahera Utara yang diukur dengan 5 pertanyaan dengan indikator yaitu: Kemampuan mencari informasi digital Kemampuan mengevaluasi platform informasi Kemampuan menciptakan informasi dan Kemampuan mengkomunikasikan informasi

Tabel 6. Rata-rata skor indikator kemampuan literasi digital

No	Indikator	Mean	Keterangan
1	Saya memiliki kemampuan untuk mencari informasi pembelajaran secara digital	6.43	Di atas rata-rata
2	Saya memiliki kemampuan untuk menilai kredibilitas dari sumber informasi pembelajaran digital yang diperoleh	6.35	Di bawah rata-rata
3	saya memiliki kemampuan untuk menilai kualitas dari informasi pembelajaran digital yang diperoleh	6.32	Di bawah rata-rata
4	Saya memiliki kemampuan untuk meramu (mengolah) informasi pembelajaran digital yang saya peroleh untuk menjadi materi ajar (bahan ajar) dikelas	6.37	Di bawah rata-rata
5	Saya memiliki kemampuan untuk berbagi informasi pembelajaran menggunakan media teknologi informasi (Media IT) kepada mereka (kolega/mahasiswa) yang membutuhkan	6.43	Di atas rata-rata
	Rata-Rata Literasi Digital	6.3815	

Tabel 6 menunjukkan bahwa dari lima indikator kemampuan literasi dosen, dua indikator memiliki nilai di atas rata-rata, yakni (1) kemampuan untuk mencari informasi pembelajaran secara digital dan (2) kemampuan untuk berbagi informasi pembelajaran menggunakan media teknologi informasi (Media IT) kepada kolega/mahasiswa yang membutuhkan. Responden menilai dirinya mampu mencari informasi pembelajaran secara digital dan mampu berbagi informasi tersebut melalui media teknologi informasi yang tersedia. Di sisilain, tiga indikator menunjukkan nilai di bawah rata-rata. Indikator itu adalah (1) kemampuan untuk menilai kredibilitas dari sumber informasi pembelajaran digital yang diperoleh, (2) kemampuan untuk menilai kualitas dari informasi pembelajaran digital yang diperoleh, dan (3) kemampuan untuk meramu (mengolah) informasi pembelajaran digital yang saya

peroleh untuk menjadi materi ajar (bahan ajar) dikelas. Rata-rata responden pada indikator-indikator tersebut kurang memiliki kemampuan-kemampuan ini.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Rila Setyaningsih, dkk. (2019) terkait Model penguatan Literasi digital melalui pemanfaatan e-Learning dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa dosen pengampu mata kuliah memiliki kemampuan menggunakan media digital tetapi pada kemampuan kroscek informasi masih kurang.

Sebaliknya hasil penelitian dari Muhtar Mochamat Solihin (2021) terkait hubungan literasi digital dalam perilaku penyebaran Hoax pda kalangan dosen menunjukkan bahwa dosen memiliki kemampuan menilai kredibilitas sumber informasi yang artinya dosen sudah mengetahui dan mampu membedakan informasi yang diterima diruang digital adalah hoax atau bukan.

Kemampuan untuk menilai kredibilitas sumber informasi dan kemampuan untuk menilai informasi sangat terkait satu sama lain. Kemampuan untuk menilai kredibilitas sumber informasi juga sangat terkait. Seorang dosen modern harus memiliki kemampuan ini. Jika informasi berasal dari sumber yang kredibel dan kontennya dianggap bermanfaat, maka informasi tersebut dianggap bebas hoax. Salah satu cara guru dapat mengurangi penyebaran informasi palsu (hoax) kepada siswanya adalah dengan memamu materi pembelajaran dengan informasi yang bermanfaat dan berasal dari sumber yang kredibel. Namun demikian, skor 6,8 menunjukkan bahwa responden menilai kemampuan mereka dalam literasi digital.

Terkait kesiapan dosen menuju society 5.0, tabel 4.9 menunjukkan bahwa 4 (empat) dari 6 (enam) indikator terkait kesiapan dosen berada pada rentang di atas rata-rata, yakni (1) memiliki akses koneksi internet pribadi untuk media pembelajaran IT, (2) Universitas/Instansi menyediakan koneksi internet untuk media pembelajaran IT yang bisa diakses, (3) keinginan yang kuat untuk menerapkan pembelajaran berbasis IT, dan (4) terlatih dalam menggunakan media pembelajaran berbasis IT. Responden menilai bahwa selain memiliki akses (pribadi maupun yang disediakan oleh instansi), mereka juga memiliki keinginan yang kuat serta cukup terlatih dalam menggunakan media pembelajaran berbasis IT. Dua indikator yang berada di bawah rata-rata adalah (1) sedang menyiapkan konten (materi) pembelajaran berbasis IT dan (2) memiliki konten (materi) pembelajaran berbasis IT. Responden belum banyak yang menyiapkan ataupun memiliki materi pembelajaran berbasis IT. Hal ini bermakna bahwa respoden dalam studi ini belum menyiapkan konten pembelajaran berbasis IT. Ini disebabkan oleh dua hal, pertama, dosen belum merasa penting menyiapkan pembelajaran berbasis IT, atau kedua, perguruan tinggi yang belum serius mengelola hal ini.

Tabel 7. Rata-rata skor indikator kesiapan menuju Society 5.0

No	Indikator	Mean	Keterangan
1	Saya memiliki akses koneksi internet pribadi untuk media pembelajaran IT	6.42	di atas rata-rata
2	Universitas/Instansi menyediakan koneksi internet untuk media pembelajaran IT yang bisa saya akses.	6.14	di atas rata-rata
3	Saya memiliki keinginan yang kuat untuk menerapkan pembelajaran berbasis IT	6.28	di atas rata-rata
4	Saya terlatih dalam menggunakan media pembelajaran berbasis IT	6.28	di atas rata-rata

5	Saya sedang menyiapkan konten (materi) pembelajaran berbasis IT	5.72	di bawah rata-rata
6	Saya memiliki konten (materi) pembelajaran berbasis IT	5.66	di bawah rata-rata
	Rata-rata kesiapan	6.0821	

b. *Analisis hubungan antara kemampuan literasi dosen perguruan tinggi di Kabupaten Halmahera Utara dengan kesiapan dosen dalam menghadapi era society 5.0.*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa ada korelasi yang sangat erat ($r=0,904$, $p=0.000$) antara kemampuan literasi digital dengan kesiapan dosen perguruan tinggi di Kabupaten Halmahera Utara dalam menghadapi era society 5.0. bisa dimaknai bahwa kemampuan untuk memanfaatkan dan menyadari informasi digital teknologi dan media untuk mencari, mencipta, dan berkomunikasi sesuai kebutuhan berhubungan erat dengan kesiapan dosen dalam menggunakan IT sebagai sarana pembelajaran. Studi lainnya mengisyaratkan bahwa kesiapan dunia pendidikan memasuki era society 5.0 berhubungan erat dengan literasi (Ariastika, 2020). Sejalan dengan itu, Techataweewan dan Prasertsin (2017) berpandangan bahwa pengembangan literasi digital akan mengubah cara berkomunikasi, berkolaborasi, bekerja, menyelesaikan masalah, mengambil keputusan, hingga mengkonsumsi informasi. Sementara di sisi lain, ada kesegeraan pergeseran paradigma tradisional dalam pengajaran dari materi *hardcopy* kepada format digital. Lebih lanjut, Techataweewan dan Prasertsin (2017) menunjukkan bahwa literasi digital adalah keterampilan (skill) yang diwajibkan dimiliki di era teknologi informasi dewasa ini.

c. *Bentuk persiapan yang dilakukan dosen perguruan tinggi di Kabupaten Halmahera Utara dalam menghadapi era society 5.0 dalam hal pengembangan sumber daya manusia.*

Pengembangan sumberdaya manusia harus dilaksanakan oleh organisasi, agar pengetahuan (*Knowledge*), kemampuan (*ability*) dan ketrampilan (*skill*) mereka sesuai dengan tuntutan pekerjaan yang mereka lakukan (Kadarisman, 2013). Dilain sisi era society 5.0 berdampak dalam dunia Pendidikan dimana pembelajaran lebih mudah diakses karena teknologi dapat membantu guru dan murid untuk melaksanakan pembelajaran kapanpun dan dimanapun, oleh karenanya, pengembangan SDM sebagai bentuk persiapan bagi dosen perguruan tinggi di Kabupaten Halmahera Utara sangat penting dilakukan.

Hasil penelitian terkait kemampuan literasi digital menunjukkan bahwa responden dalam hal ini dosen pada perguruan tinggi yang berada di Kabupaten Halmahera Utara menilai dirinya mampu mencari informasi pembelajaran secara digital dan mampu berbagi informasi tersebut melalui teknologi informasi yang tersedia. Sedangkan kemampuan untuk menilai kredibilitas sumber informasi, kemampuan menilai kualitas dari informasi yang diperoleh dan kemampuan untuk meramu atau mengolah informasi pembelajaran digital yang diperoleh menjadi bahan ajar menunjukkan skor dibawah rata-rata. Dari hasil penelitian tersebut, maka dosen pada perguruan tinggi di Kabupaten Halmahera Utara perlu melakukan bentuk-bentuk persiapan dalam memasuki era society 5.0.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan **Linda Kelmanutu, M.H**, Koordinator Program Studi Hukum Universitas Halmahera, mengatakan bahwa :

“Dunia sekarang adalah dunia digital dan era society 5.0 adalah era dimana manusianya supercerdas memanfaatkan teknologi. Oleh karena itu kita harus siap menghadapi era tersebut dengan mengikuti pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan *skill* dibidang teknologi, selalu meng-*update* dan meng-*upgrade* pengetahuan baru sehingga dapat mempersiapkan materi-materi mata kuliah, konten-konten kepada mahasiswa sesuai tuntutan zaman”

Selain itu, **Sahrul Hi. Posi, M.Ak** dosen pada Universitas Hein Namotemo mengatakan bahwa : “Persiapan-persiapan yang dosen lakukan dalam menghadapi era society 5.0 adalah mempersiapkan diri dengan lebih terbuka dengan pembelajaran berbasis IT, baik mempelajari teknologi melalui youtube atau mengikuti pelatihan-pelatihan terkait persiapan pembelajaran, lebih sering explore tentang dunia teknologi informasi yang beredar diinternet, lebih banyak membaca referensi, dll”

Direktur Politeknik Perdamaian Halmahera, **Jubhar Mangimbulude, PhD** mengatakan bahwa: “Sebagai dosen, dalam menghadapi era society 5.0 perlu melakukan persiapan-persiapan yaitu terus meningkatkan pengetahuan diri dengan mengikuti seminar-seminar, pelatihan-pelatihan sehingga mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman yang serba teknologi digital, selain itu kampus menyiapkan fasilitas guna mendukung pembelajaran berbasis IT tersebut”

Konsep masyarakat di era society 5.0 bertujuan untuk fokus pada manusia untuk menyeimbangkan penyebaran teknologi Big Data, Internet Of Things, dan Kecerdasan buatan dengan penyelesaian masalah utama dimasyarakat (Rojas, Penefiel, Buitrago & Romero, 2021). Dalam proses belajar mengajar mahasiswa sangat dimudahkan dengan adanya teknologi ini, kemudahan mengakses informasi yang dibutuhkan menyebabkan timbulnya tradisi instan pada mahasiswa, oleh karenanya diperlukan *soft skill* mahasiswa, pendidikan karakter bagi mahasiswa agar dapat menggunakan teknologi dengan lebih bijaksana.

Salah satu dosen Universitas Hein Namotemo, **Gunawan Hi Abas, M.H** menambahkan bahwa : “dalam menghadapi era digital society 5.0 nanti, dosen perlu menyiapkan mental, ilmu dan iman karena menghadapi dunia yang serba canggih sehingga selain kita mentransfer ilmu yang sesuai perkembangan zaman, kita juga dapat mendidik karakter mahasiswa agar siap menghadapi era dimana semua informasi dapat dengan mudah diakses didepan mata”

Sudirman Soamole, M.Kes., Dosen Universitas Hein Namotemo, mengatakan bahwa : “Persiapan yang saya lakukan dalam menghadapi era society 5.0 adalah menyediakan model pembelajaran berbasis IT yang diawali dengan membuat materi-materi kemudian saya membuat link dalam bentuk WEB, saya menggunakan google drive atau aplikasi Esmode, saya mengajarkan materi-materi dalam bentuk offline maupun online. Oleh karenanya fasilitas IT kampus harus mendukung proses pembelajaran berbasis IT ini, begitupun mahasiswa harus siap menghadapi era dengan mampu mengakses IT dengan baik”.

Dari wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa bentuk persiapan yang dilakukan oleh dosen perguruan tinggi di Kabupaten Halmahera Utara dari segi pengembangan Sumber Daya Manusia adalah : Menyiapkan diri, mental, ilmu dan iman dengan mengikuti pelatihan-pelatihan, seminar-seminar, meng-*upgrade* pengetahuan baru, mempelajari teknologi, meningkatkan *skill* sesuai dengan perkembangan zaman, menyiapkan materi-materi atau konten-konten pembelajaran berbasis IT dan menyiapkan fasilitas pendukung untuk mendukung pembelajaran berbasis IT.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Faulinda Ely Nastiti, dkk (2020) terkait kesiapan pendidikan Indonesia menghadapi era society 5.0 yakni persiapan memasuki era society 5.0 membutuhkan pengembangan infrastruktur, pengembangan Sumber Daya Manusia yang memadai khususnya dalam hal digitalisasi, pemanfaatan IoT dan AI.

d. Strategi yang direncanakan dosen perguruan tinggi di Kabupaten Halmahera Utara dalam menghadapi era society 5.0

Selain persiapan-persiapan yang dilakukan dalam meningkatkan sumber daya manusia guna menghadapi era society 5.0, maka strategi-strategi yang memungkinkan perguruan tinggi agar bisa bersaing, bekerja secara efektif dan efisien dalam menghadapi era society 5.0 perlu dilakukan.

Hasil penelitian terkait kesiapan dosen dalam memasuki era society 5.0 menunjukkan bahwa responden dalam hal ini dosen pada perguruan tinggi di Kabupaten Halmahera Utara menilai dirinya memiliki akses koneksi internet baik akses pribadi maupun yang disediakan oleh perguruan tinggi, mereka juga memiliki keinginan yang kuat serta cukup terlatih dalam menggunakan media pembelajaran berbasis IT. Tetapi mereka belum banyak yang menyiapkan atau memiliki konten pembelajaran berbasis IT. Dari hasil tersebut, maka perlu direncanakan strategi-strategi dalam memasuki era society 5.0.

Dosen senior Politeknik Perdamaian Halmahera, **Erny Hunila, M.Sc**, mengatakan bahwa: "Di era society 5.0 nilai karakter harus dikembangkan, empati dan toleransi harus dipupuk. Selain itu harus berpikir kritis, inovatif dan kreatif. Selain Pendidikan yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas SDM, peran penting dari pemerintah, organisasi masyarakat dan seluruh masyarakat juga sangat penting dalam menyambut era ini. Sehingga strategi yang diambil adalah melakukan kerja sama yang baik dari setiap elemen-elemen diatas"

Sejalan dengan itu, **Alfred L.Patty, M.Sc.**, dosen Politeknik Perdamaian Halmahera juga mengatakan : "Strategi yang dosen lakukan dalam menghadapi era Society 5.0 adalah menjalin kerja sama yang baik dan terus menerus dengan pemerintah dan seluruh lapisan masyarakat serta kerja sama antara Lembaga perguruan tinggi sehingga dapat Bersama-sama menghadapi era yang mana segala aspek menggunakan teknologi dan kita sebagai masyarakat dituntut dapat menggunakan teknologi tersebut dengan bijaksana"

Dosen Universitas Halmahera, **Dr. Jerizal Petrus, M.Pd.** mengatakan bahwa : "Hal yang paling urgent adalah kesiapan infrastruktur atau fasilitas pendukung baik yang dimiliki kampus maupun yang dimiliki oleh mahasiswa, jaringan koneksi wifi/internet dan laptop guna mendukung proses belajar mengajar berbasis IT sehingga kita dapat memanfaatkan fasilitas-fasilitas itu dengan baik"

Selanjutnya, **Meydi D. Noya, M.Si**, Dosen Universitas Hein Namotemo, mengatakan bahwa: "Strategi yang perlu diambil dalam menghadapi era society 5.0 mendatang selain mengikuti pelatihan-pelatihan, workshop, seminar tentang IT dan menyiapkan fasilitas pendukung, internet kampus, dll adalah membangun kerja sama dengan pihak-pihak terkait, misalnya kampus lain yang telah maju dalam hal penggunaan teknologi informasi". Kemampuan literasi digital diukur dan dipengaruhi oleh kemampuan literasi baca tulis. Data menunjukkan bahwa Indonesia masih rendah dalam bidang literasi baca tulis. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia

memiliki kemampuan rendah dalam memahami dan mengevaluasi teks yang kompleks (Fairuza, 2021).

Dosen Universitas Halmahera, **Usak, M.H** mengatakan bahwa : “Era society 5.0 para dosen dituntut lebih inovatif dan dinamis dalam mengajar di kelas, karena itu kita harus memiliki kemampuan dibidang digital dan berpikir kreatif. Strategi kita adalah meningkatkan kemampuan literasi : literasi data, literasi teknologi, literasi manusia”.

Dari hasil wawancara dengan sejumlah responden diatas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi yang dilakukan oleh dosen perguruan tinggi di Kabupaten Halmahera Utara dalam menghadapi era society 5.0 adalah: melakukan kerja sama dengan berbagai pihak : pemerintah, organisasi masyarakat dan seluruh lapisan masyarakat serta perguruan tinggi lain dan lembaga terkait lainnya, memanfaatkan fasilitas IT yang disediakan oleh kampus dengan maksimal dan menyiapkan fasilitas/infrastruktur lainnya sehingga dapat melaksanakan pembelajaran berbasis IT sesuai dengan perkembangan zaman, meningkatkan kemampuan literasi yakni: literasi data, literasi teknologi, dan literasi manusia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kemampuan literasi digital dosen di Kabupaten Halmahera Utara Provinsi Maluku Utara, ditemukan bahwa dari lima indikator kemampuan literasi digital yang diukur, dua indikator, yaitu kemampuan mencari informasi pembelajaran secara digital dan kemampuan berbagi informasi menggunakan media teknologi informasi, mendapatkan nilai di atas rata-rata. Namun, tiga indikator lainnya, termasuk kemampuan menilai kredibilitas dan kualitas sumber informasi digital serta kemampuan meramu informasi tersebut menjadi materi ajar di kelas, mendapatkan nilai di bawah rata-rata. Secara keseluruhan, skor rata-rata responden adalah 6,8, yang menunjukkan bahwa meskipun terdapat kekurangan dalam beberapa aspek, responden menilai diri mereka memiliki kemampuan literasi digital. Lebih lanjut, penelitian ini menunjukkan adanya korelasi sangat erat ($r=0,904$, $p=0,000$) antara kemampuan literasi digital dosen dengan kesiapan mereka dalam menghadapi era Society 5.0. Hal ini menegaskan bahwa kemampuan dosen dalam memanfaatkan informasi digital dan teknologi serta berkomunikasi sesuai kebutuhan sangat berkaitan erat dengan kesiapan mereka dalam menggunakan teknologi informasi sebagai alat pembelajaran. Untuk menghadapi tantangan masa depan, para dosen telah mempersiapkan diri melalui pelatihan, seminar, dan peningkatan keterampilan sesuai perkembangan zaman. Mereka juga telah menyiapkan materi pembelajaran berbasis IT dan memanfaatkan fasilitas IT yang tersedia di kampus, serta meningkatkan kemampuan literasi, termasuk literasi data, teknologi, dan manusia, sebagai strategi menghadapi era Society 5.0.

Referensi :

- Adam, A. (2023). The Portrait Of Islamic Education Online Learning During The Covid-19 Pandemic In Man 1 Ternate. *Amanah Ilmu*, 10(2), 295-314.
- Adiyana Adam. (2023a). Integrasi Media Dan Teknologi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Amanah Ilmu*, 3(1), 13-23.
- Adiyana Adam. (2023b). *Journal of Contemporary Issue in Elementary Education (JCIEE)*

- Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Contemporary Issue in Elementary Education (JCIEE)*, 1(1), 29-37.
- Agustini, R., & Sucihati, M. (2020). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Literasi Digital Sebagai Strategi Menuju Era Society 5.0 Agustini, Rajab (SMPN 45 Palembang). *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana*.
- Akbar, A., & Noviani, N. (2019). Tantangan dan Solusi dalam Perkembangan Teknologi Pendidikan di Indonesia. *Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana* (hal. 18-25). Palembang: Universitas Pgris Palembang.
- Akbar, M. F., & Anggaraeni, F. D. (2017). Teknologi dalam Pendidikan :Literasi Digital dan Self-Directed Learning pada Mahasiswa Skripsi. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2 (1).
- Asari, A., Kurniawan, T., Ansor, S., & Putra, A.B. (2019). Kompetensi Literasi Digital Bagi Guru Dan Pelajar Dilingkungan Sekolah Kabupaten Malang. *Bibliotika: Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi*, 3 (2).
- Boru, T. (2018). Introduction Citation: Lelissa TB. University of South Africa
Cabinet Office. (2021). Society 5.0. Diambil kembali dari Cabinet Office: https://www8.cao.go.jp/cstp/english/society5_0/index.html
- Deguchi, A., Hirai, C., Matsuoka, H., Nakano, T., Oshima, K., Tai, M., & Tani, S. (2020). What Is Society 5.0? Dalam *Society 5.0, A People-centric Super-smart Society* (hal.1-23). Tokyo.
- Fairuza, N. (2021, April 1). Opini | Urgensi Literasi Digital untuk Masa Depan Indonesia. Diambil kembali dari Center for Indonesian Policy Studies: <https://www.cips-indonesia.org/post/opini-urgensi-literasi-digital-untuk-masa-depan-indonesia>
- Fairuza, N., & Amanta, F. (2021, April 27). Policy Brief | Promoting Digital Literacy Skill for Student sthrough Improved School Curriculum. Diambil kembali dari CIPS Indonesia: <https://www.cips-indonesia.org/post/policy-brief-promoting-digital-literacy-skill-for-students-through-improved-school-curriculum>
- Fitriyani, & Mukhlis, S. (2021). Urgensi Penggunaan Digital Literasi Dalam Pelaksanaan Pendidikan Dimasa Pandemi. *Jurn Al Dikoda*, 13-20.
- Fukuyama, M. (2018). *Society 5.0: Aiming for a New Human-Centered Society*.jef, 47-50.
- Hamilton, K. (2020, Maret). The Future of Education: Preparing for Society 5.0. Diambil kembali dari Medium: <https://medium.com/@kathleenhamilton/the-future-of-education-preparing-for-society-5-0-a9d81ad64d9f>
- Hasibuan, M. S. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT Bumi Aksara: Jakarta.
- Istianda, M. (2019). Online Learning Dan Hubungannya Dengan Keterampilan Literasi Digital (Studi Kasus Pada Pendidikan Jarak Jauh). *Sebatik*, 23 (1).
- Jics.(2018,Oktober).Buildingdigitalcapability.Diambilkembalidarijisc:<https://www.jisc.ac.uk/rd/projects/building-digital-capability>
- Kadarisman, M. (2013). *ManajemenPengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.
- Kemendikbud Ristek. (2021, Februari 21). Literasi Digital Bagi Tenaga Pendidik dan Anak Didik di Era Digital. Diambil kembali dari Direktorat Sekolah Dasar Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi: <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/literasi-digital-bagi-tenaga-pendidik-dan-anak-didik-di-era-digital>
- Khasanah, U., & Herina. (2019). membangun karakter siswa melalui literasi digital dalam menghadapi pendidikan abad 21 (revolusi industri 4.0). *prosiding seminar nasional program pascasarjana*.
- Kominfo; Katadata. (2020). *Status Literasi Digital Indonesia*. Jakarta: Kominfo dan Katadata.
- Law, N., Woo, D., Torre, J. D., & Wong, K.(2018). A Global Framework of Reference on Digital Literacy Skills for Indicator 4.4.2. *Psychology*.
- Media Mahasiswa Indonesia. (2021, Juni 23). Society 5.0: Will It Have An Impact On Education? Diambil kembali dari <https://mahasiswaindonesia.id/society-5-0-will-it->

- have-an-impact-on-education/
- Mulyani, F., & Haliza, N. (2021). Analisis Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Iptek) Dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikandan Konseling (JPDK)*, 3 (1).
- Munti, N. Y., & Syaifuddin, D. A. (2020). Analisa Dampak Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Bidang Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4 (2).
- Paul, C. M., Spires, H., & Kerkhoff, S. (2017). *Encyclopedia of InformationScience and Technology*. (M. Khosrow-Pour, Penyunt.) Hershey: IGI Global.
- Ponce, O. A., & Maldonado, N. P. (2015). Mixed Methods Research in Education: Capturing the Complexity of the Profession. *International Journal of Educational Excellence*, 111-135.
- Pratiwi, N., & Pritanova, N. (2017). Pengaruh Literasi Digital Terhadap Psikologis Anak Dan Remaja. *Stkip Siliwangi*, 6 (1).
- Raja, R., & Nagasubramani, P.C. (2018). Impact of Modern Technology in Education. *Journal of Applied and Advanced Research*, S33-S35.
- Ratheeswari, K. (2018). Information Communication Technologyin Education. *Journal of Applied and Advanced Research*, S45-S47.
- Rivoltella, P.C. (2008). *Digital Literacy: Tools and Methodologies for Information Society*. Hershey: IGI Publishing.
- Rojas, C. N., Peñafiel, G. A., Buitrago, D. F., & Romero, C. A. (2021). Society 5.0: A Japanese Concept for a Superintelligent Society. *Sustainability*, 1-16.
- Rusydi, I. (2017). Peranan Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Kegiatan Pembelajaran Dan Perkembangan Dunia Pendidikan. *Jurnal Warta*.
- Sadali Samsudin. (2010). *Manajamen Sumber Daya Manusia (edisiketiga)*. Bandung: PT. Pustakaka Setia.
- Techataweewan, W., & Prasertsin, U. (2018). Development of digital literacy indicators for Thaiun dergraduate student susing mixed method research. *Kasetsart Journal of Social Sciences*, 39(2), 215-221.
- Yustika, G.P., & Iswati, S. (2020). Digital Literacy in Formal Online Education: A Short Review. *Dinamika Pendidikan*, 66-76.
- Yustika, G.P., & Iswati, S. (2020). Digital Literacy in Formal Online Education: A Short Review. *Dinamika Pendidikan*.
- Ariastika, Devi., (2022), "Penerapan Literasi Digital Pada Pembelajaran IPA Dalam Menghadapi Kesiapan Pendidikan di Era Society 5.0", FORDETAK: Seminar Nasional Pendidikan: Inovasi Pendidikan di Era Society 5.0, Palangkaraya, 15 maret 2022.
- Techataweewan, W., & Prasertsin, U., (2017), "Development of digital literacy indicators for Thaiun dergraduate student susing mixed methodr esearch", *Kasetsart Journal of Social Sciences*, <http://dx.doi.org/10.1016/j.kjss.2017.07.001>